

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia pun menjadi salah satu sarana guna mempertajam keterampilan serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan yang terdiri dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik yakni keterampilan menulis. Melalui menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar perlu diperhatikan, agar peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik dan maksimal.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan dimulai dari kegiatan menulis dengan cara menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan baik, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi lebih baik pula. Sedangkan keterampilan menulis lanjutan diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk percakapan, pengumuman, pantun anak, puisi bebas, undangan, surat, cerita, ringkasan, karangan dan lain sebagainya.

Menurut Rustan (2016, hlm. 166-176) keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktek. Kesalahan dalam penelitian menyebabkan kalimat menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Rohana dan Syamsuddin (2021, hlm. 90) mengatakan bahwa kemampuan menulis

merupakan salah satu kemampuan yang harus dimanfaatkan dalam bentuk bahasa agar dapat berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas dan tata bahasa, serta mengetahui apa yang harus ditulis dan apa yang akan ditulis.

Selain itu, menulis merupakan sarana untuk mencapai penguasaan bahasa dengan cara mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis yang memuat kata-kata tertentu dan menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami. Dari tulisan tersebut maka dapat menghasilkan suatu pesan, pesan di sini sebagai sara penyampaia (berkumonikasi) dengan lawan bicara secara tidak langsung. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa dari menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dirinya dan untuk mengembangkan pribadinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan, sehingga tidak jarang anak-anak menolak untuk menulis. Bahkan ada anak yang merasa kesulitan dan malas untuk belajar menulis. Hal ini banyak kita jumpai di sekolah dasar terutama di kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga.

Di era globalisasi ini, tulis-menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas. Hal ini dinyatakan oleh Saddhono dan Slamet dalam Yarmi (2017, hlm. 1-2) mengatakan bahwa melalui jasa internet misalnya informasi apapun bisa diakses setiap orang di belahan dunia manapun. Melalui media masa cetak, opini siapa saja dengan mudah bisa mempengaruhi pembaca yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi sekali pun. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan tepat, diperlukan kemampuan menulis yang memadai. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Leonhardt dalam Yarmi (2017, hlm. 1-2) yang menyatakan bahwa saat ini keberhasilan pada hampir semua bidang pekerjaan ditentukan salah satunya oleh kemampuan menulis. Mengingat peran strategi kegiatan menulis seperti dinyatakan di atas, pihak sekolah harus mengakomodasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Agar kompetensi

menulis tercapai, pembelajaran menulis sebaiknya dirancang dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran menulis idealnya tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada teori dan hafalan tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual.

Sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani masih terbilang rendah, khususnya pada keterampilan menulis. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik diperintahkan untuk melengkapi cerita, dan sebagian besar keterampilan menulisnya berada pada kategori rendah. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Tes Menulis kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani

No	Kategori Hasil Tes Menulis	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Seluruh Peserta Didik	KKM
1	Sangat baik	91 – 100	0	57	70
2	Baik	81 – 90	7		
3	Cukup	71 – 80	14		
4	Rendah	61 – 70	20		
5	Sangat rendah	0 - 60	16		
Rata-rata		26,29%			

(sumber: Pendidik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani)

Dari hasil tes menulis yang sudah tertera di atas, menunjukkan bahwasannya kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis permulaan masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal atau faktor dalam diri yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis adalah cara guru yang mengajar di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas II, guru masih belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga memungkinkan membuat peserta didik beranggapan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya menulis menjadi membosankan. Selain penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran pun belum banyak macamnya.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran dan inovasi baru yang menjadi kebutuhan peserta didik seperti metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan berbantuan media gambar dari canva, yang mana pembelajaran dan aplikasi ini diharapkan mampu memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis permulaan.

Data lain ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizatul , dkk. (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan”. Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN Kaliwiru Semarang yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Dari 28 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang sudah bisa menulis huruf, kata, dan kalimat dengan baik meskipun masih tahap permulaan, 8 peserta didik yang belum bisa menulis huruf, dan 7 peserta didik yang belum bisa menulis kata sederhana dengan 8 huruf.

Setelah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN Kaliwiru Semarang dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Terdapat 2 peserta didik yang belum bisa menulis huruf dengan benar dan jelas, 2 peserta didik yang belum bisa menulis kata dengan benar dan jelas, dan 4 peserta didik yang belum bisa menulis kalimat dengan benar, rapi dan jelas. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penulis yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan media gambar pada aplikasi canva dengan sasaran peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nunu, (2019) yang berjudul

“Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)”. Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, ada 18 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus ikut melakukan tes awal ternyata sebanyak 5 peserta didik (22,78%) dapat diklasifikasikan baik, 5 peserta didik (22,78%) diklasifikasikan cukup, 2 peserta didik (11,11%) diklasifikasikan kurang dan 6 peserta didik (33,33%) diklasifikasikan gagal. Salah satu persoalan dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Di dalam melakukan praktek pembelajaran seringkali menggunakan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kurang melibatkan peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga pemahaman belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan ini harus di atasi agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam keterampilan menulis permulaan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

Setelah dilakukannya penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS), hasil daya serap klasikal pada siklus I mencapai 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap klasikal mencapai 78,88% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlia Latae, dkk yang dimuat oleh jurnal yang menjelaskan bahwa penelitian tentang penerapan metode SAS dapat dikatakan berhasil karena semua criteria keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penulis yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan media gambar pada aplikasi canva dengan sasara peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti, dkk. (2023) yang

berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Menemukan bahwasannya peserta didik kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo melalui penerapan media gambar dengan indicator keberhasilan kinerja penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengharuskan minimal 70 skor dan 80% murid tuntas, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis permulaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amzah (2020), Dwi Astuti, Rini (2017), dan Rahmayanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan keterampilan menulis permulaan mencapai nilai 22,2% pada siklus I dan 88,9% pada siklus II, serta nilai rata-rata meningkat dari 58,33 menjadi 84,17. Terjadi perubahan dalam pola belajar murid, di mana lebih banyak murid dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran menulis permulaan, media gambar membantu mempermudah pemahaman dan memberikan daya tarik kepada murid, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Meskipun mungkin tidak semua guru mampu menerapkan metode ini, penggunaan media gambar tetap menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran menulis permulaan. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penulis yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian serta penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dan media gambar pada aplikasi canva dengan sasaran peserta didik yakni kelas II sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimen.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya

harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut Nana Sudjana dalam Hidayat dkk (2020, hlm. 73) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam permasalahan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata (dalam Sari Y dkk, 2020. Hlm. 1127). Metode struktural analitik sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah analisis-sintesis yang dapat membuat peserta didik cepat terampil dalam menulis, dapat mendukung peserta didik memiliki landasan berpikir analisis, sintesis dan inkuiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, menganalisis dari kesulitan belajar menulis permulaan pada peserta didik tersebut perlunya penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis permulaan. Hal tersebut merupakan sebuah usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Gambar dari Canva terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam hal menulis permulaan masih rendah.
2. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik belum menggunakan media interaktif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 259 Giya Bumi Antapani?
2. Apakah terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani setelah diterapkan metode stuktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji di tujuan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan di kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media gambar dari canva terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani setelah diterapkan metode struktural analitik sintetik (SAS).

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan canva pada peserta didik kelas II di SDN 259 Griya Bumi Antapani. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar pada kegiatan pembelajaran.

b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan canva ini khususnya dalam pembelajaran di kelas II SDN 259 Griya Bumi Antapani dapat berpengaruh pada kemampuan menulis permulaan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Bagi sekolah, memberikan panduan terkait metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pendidik, menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode struktural analitik sintetik (SAS).
3. Bagi peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan dapat memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran

secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan canva.

4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung terkait penelitian tentang kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan menulis permulaan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan canva.
5. Bagi penulis lain, sebagai informasi dan rujukan teori terkait pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan menulis permulaan berbantuan canva.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam memahami istilah, berikut definisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode Struktural analitik sintetik (SAS)

Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap sehingga bisa melihat sejauh mana pencapaian peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2. Media Canva

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perantara untuk membantu proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan berbasis teknologi. Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir saat ini adalah Canva yang merupakan aplikasi desain online yang memiliki berbagai macam fitur seperti presentasi, poster, brosur, grafik, infografis, power point, dan lain sebagainya. Tersedianya berbagai macam template yang menarik menjadikan aplikasi canva menjadi menarik dan digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa.

3. Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis dasar seorang peserta didik untuk menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana yang diajarkan melalui kelas bawah pada kelas I, II, dan III di tingkat sekolah dasar. Pada tahap ini, kegiatan

menulis belum diorientasikan pada penghasilan ide, gagasan atau pikiran. Aktivitas menulis lebih ditujukan untuk melatih keterampilan mekanik dan motorik. Dalam menulis permulaan, peserta didik bukan hanya sekedar diajari bentuk-bentuk atau gambar lambang bunyi bahasa, melainkan juga diajari menulis dengan jelas, terbaca, indah dan tepat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika menulis skripsi adalah tata cara atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, atau karya tulis yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian serta mendapatkan gambaran agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian serta memudahkan pembaca. Sistematika penelitian terdiri atas beberapa bab, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta penutup. Setiap bab memiliki uraian yang berbeda-beda, tergantung pada jenis penelitian atau karya tulis yang dibuat. Sistematika penelitian skripsi masing-masing dapat diuraikan secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan merupakan bagian pertama yang akan mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada,

tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran penulis tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Dalam bab III metode penelitian ini berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, validitas data, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penulis berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penulis.